

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Covid-19**

Virus COVID-19 memiliki genom single-stranded RNA yang positif. Proyeksi permukaan (spikes) glikoprotein, yang merupakan bagian dari morfologi virus Corona, berukuran 80-160 nM dan memiliki polaritas positif 27-32 kb. Struktur protein utama Covid-19 yakni protein nukleokapsid (N), protein matriks (M), glikoprotein spike (S), protein envelope (E) selubung serta protein aksesoris lain (Selatan et al., 2020).

##### **a. Definisi Covid-19**

Penyakit coronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, disingkat menjadi Covid-19) yakni penyakit menular yang diakibatkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus. WHO (*World Health Organization*) menetapkan nama resmi untuk penyakit ini. COVID-19 adalah singkatan dari penyakit coronavirus 2019. Virus Corona merusak saluran pernapasan juga mengakibatkan demam tinggi, flu, batuk, sesak nafas juga nyeri tenggorokan (Selatan et al., 2020).

##### **b. Virologi Covid-19**

Coronavirus yakni virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Hewan contohnya kelelawar juga unta biasanya

terinfeksi virus ini. Genus betacoronavirus mencakup coronavirus yang menyebabkan COVID-19. Studi filogenetik memperlihatkan bahwasanya virus ini mencakup subgenus yang sama dengan coronavirus yang menimbulkan wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dari tahun 2002 hingga 2004. SARS-CoV-2 diberi nama karena inilah oleh Komite Virus Internasional (Susilo et al., 2020).

c. Transmisi Covid-19

Salah satu cara utama SARS-CoV-2 menyebar dari manusia ke manusia adalah melalui kontak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, pasien yang menunjukkan gejala dapat menyebarkan virus lewat droplet yang keluar di saat bersin, batuk, menyanyi ataupun berbicara. Selain transmisi droplet, penyebaran COVID-19 juga bisa terjadi melalui transmisi fomit, di mana individu yang terinfeksi dapat mengeluarkan droplet yang dapat mengkontaminasi permukaan dan benda lain, menyebabkan pembentukan vomit. Tergantung pada suhu dan kelembaban lingkungan, virus SARS-CoV-2 bisa menetap di permukaan benda selama berjam-jam bahkan berhari-hari (WHO), 2020).

d. Manifestasi Klinis

Kebanyakan pasien yang terindikasi SARS-CoV-2 memperlihatkan gejala sistem pernapasan contohnya batuk,

demam, bersin serta sesak napas; hanya saja infeksi klinis pasien Covid-19 dapat bervariasi dari tanpa gejala (asimtomatik) hingga pneumonia berat, ARDS, sepsis serta syok sepsis. Gejala lainnya yang ditemukan yakni nyeri kepala, sakit tenggorokan, mual/muntah, menggigil, diare dan nyeri abdomen. Susilo et al., (2020).

Penyakit ini dimulai dengan masa inkubasi kisaran 3–14 hari, atau sekitar 5 hari. Saat ini, leukosit juga limfosit pasien tetap normal ataupun sedikit menurun, juga mereka tidak menunjukkan gejala apa pun. Virus menyebar melalui aliran darah selama fase berikutnya, atau gejala awal, terutama pada jaringan yang mengekspresi ACE 2, contohnya paru-paru, saluran cerna juga jantung. Pada tahapan ini, gejala biasanya tidak signifikan. Serangan kedua muncul empat hingga tujuh hari sesudah gejala pertama muncul. Pasien masih demam serta mulai sesak, kerusakan paru-paru memburuk, juga limfosit berkurang. Hiperkoagulasi dan peningkatan tanda inflamasi muncul. Jika tidak diatasi, fase berikutnya inflamasi akan menjadi lebih tidak terkontrol, juga badai sitokin akan terjadi, menyebabkan sepsis, ARDS, serta komplikasi lain. Susilo et al., (2020).

e. Pemeriksaan Penunjang Covid-19

Untuk mendiagnosis COVID-19, pasien dapat menjalani berbagai pemeriksaan, termasuk anamnesis klinis pasien, riwayat bepergian, dan pemeriksaan untuk menegakkan diagnosis. Pemeriksaan radiologis dan laboratorium adalah pemeriksaan tambahan yang dilakukan.

1) Pemeriksaan Laboratorium

Pada kasus dimana pasien terbukti positif terhadap SARS-CoV-2, pemeriksaan laboratorium diagnostik yang dilakukan di Indonesia termasuk pengujian cepat diagnostik (RDT) antibodi dan/atau antigen. Di daerah yang tidak memiliki fasilitas dalam memeriksa RT PCR, memeriksa cepat (RT) antibodi juga dapat mendeteksi kasus infeksi. Hanya saja, hasil pemeriksaan RT antibodi harus tetap dikonfirmasi dengan melaksanakan pemeriksaan RT-PCR. Spesimen yang diterapkan di dalam melaksanakan uji diagnostik Covid-19.

- a) Spesimen saluran napas atas: swab nasofaring, swab orofaringeal
- b) Spesimen saluran napas bawah: pada pasien dengan penyakit respiratori yang berat, contohnya sputum (jika terproduksi), aspirasi endotrakeal, atau bronchoalveolar lavage (BAL) ((WHO, 2020) dalam (Yanti et al., 2020).

## 2) Pemeriksaan Radiologis

Pemeriksaan radiologis yang menjadi pilihan yakni foto toraks serta CT-Scan toraks.

## 2. Pencegahan Covid-19

Mereka yang merawat pasien COVID-19 ataupun dekat dengan mereka adalah yang paling berisiko terinfeksi karena COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat juga droplet daripada lewat transmisi udara, menurut informasi yang ditemukan di berbagai jurnal dan penelitian lain. Menghindari terpapar virus penyebab adalah cara terbaik untuk mencegah infeksi. Pencegahan penularan pada kehidupan keseharian Jenis tindakan pencegahan yang bisa dilaksanakan pada masyarakat:

- a. Cuci tangan dengan sabun juga air minimal selama 20 detik. Bila air serta sabun tidak tersedia, pakailah sabun tangan berbasis alkohol dengan setidaknya 60% alkohol.
- b. Hindari memegang mata, hidung serta mulut dengan tangan yang tidak dicuci.
- c. Hindari sebisa mungkin berhubungan dengan orang yang sakit.
- d. Saat sakit, gunakanlah masker medis. Hindari aktivitas di luar dan tinggal di rumah.
- e. Gunakan tisu untuk menutupi hidung dan mulut saat batuk ataupun bersin. Buang tisu di tempat yang sudah ditentukan.

- f. Bersihkan, desinfeksi permukaan juga benda yang sering dipegang secara berkala.
- g. Salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit saluran napas, mencakup infeksi Covid-19, adalah dengan menggunakan masker medis, tetapi menggunakan masker sendiri masih kurang cukup dalam memberi perlindungan kepada seseorang dari infeksi. Oleh karena itu, langkah pencegahan lainnya harus digunakan bersama dengan masker. Penggunaan masker harus disertakan dengan sanitasi tangan dan tindakan pencegahan lain.
- h. Penggunaan masker medis yang tidak sesuai indikasi mungkin tidak diperlukan sebab selain bisa menambah biaya, pemakaian masker yang salah bisa membuatnya kurang efektif juga membuat orang awam mengabaikan upaya pencegahan lainnya yang penting, seperti kebersihan tangan serta perilaku hidup sehat (Kemenkes RI, 2020).
- i. Pencegahan sesuai kondisi dan tempat  
Menurut Yurianto, (2020) Berikut pencegahan di bermacam keadaan serta tempat :
  - 1) Mencegah penyebaran di pasar hewan
    - a) Hindari bersentuhan dengan hewan liar ataupun hewan ternak yang tidak dilindungi
    - b) Pakai masker

- c) Perilaku etika ketika batuk juga bersin: tutup hidung dengan tisu ataupun siku dan buang tisu ke tempat sampah tertutup.
  - d) Cuci tangan dengan sabun serta air ataupun hand sanitizer beralkohol setelah batuk atau bersin.
  - e) Cuci tangan sesudah pulang ke rumah
  - f) Jika mempunyai gejala saluran napas terutama demam yang persisten, datang ke Rumah
- 2) Pencegahan transmisi di rumah
- a) Pola hidup sehat (menaikkan sistem imun tubuh)
  - b) Personal higienitas yang baik
  - c) Etika batuk serta bersin
  - d) Jangan memegang mulut, hidung, ataupun mata dengan tangan kotor saat mencuci tangan
  - e) Ventilasi yang baik dan kebersihan ruangan
  - f) Hindarilah kontak dekat dengan orang yang mengalami gejala sistem respirasi
  - g) Hindarilah tempat ramai dan gunakan masker bila diperlukan
  - h) Hindarilah bersentuhan dengan ternak, unggas, dan hewan liar
  - i) Makanan yang aman serta matang

- j) Perhatikan gejala dan tanda-tanda infeksi saluran napas.
- 3) Pencegahan transmisi di fasilitas publik (bus, busway, kapal, kereta, pesawat dan tempat ramai lainnya)
- a) Pakai masker
  - b) Menerapkan etika batuk juga bersin
  - c) Seringlah mencuci tangan memakai hand sanitizer ataupun sabun dengan air.

### **3. Penerapan 5M**

Untuk menghentikan rantai penyebaran, peraturan pemerintah telah mengubah 3M menjadi 5M. Terkait dengan istilah 5M, penjabarannya adalah sebagai berikut (Hestiana et al., 2021) :

#### **a. Memakai Masker**

Beberapa alat pelindung diri (APD) adalah masker yang diterapkan dalam melindungi hidung, mulut serta wajah dari patogen yang masuk ke dalam tubuh lewat droplet, udara, ataupun cairan tubuh yang terinfeksi. (Trossman, 2016 dalam (Goleman et al., 2019)). Dalam menggunakan masker yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Saat membuka dan memakai masker, membersihkan tangan sebelum berganti



- 2) Tempatkan masker dengan hati-hati, menutupi mulut serta hidung dengan ketat, sehingga tidak adanya celah antara wajah serta masker.
- 3) Saat memakai masker, hindari menyentuh bagian lain selain belakang atau tali pengikat.
- 4) Ganti masker setelah lembab dengan masker baru yang bersih dan kering.
- 5) Lepaskanlah masker dengan cara yang tepat: jangan menyentuh bagian depan, tetapi lepaskan dari belakang ataupun dari tali pengikatnya.
- 6) Bila tangan tampak kotor, bersihkan dengan sabun ataupun antiseptik berbasis alkohol juga air setelah melepas atau setiap kali memakai kembali. (WHO,2020).

#### **Jenis – Jenis Masker**

##### 1) Masker Kain

Masker non medis terbentuk dari bermacam kain tenun juga tanpa tenun, contohnya polipropilena, dan bisa dicuci dan digunakan kembali (Joko Tri Atmojo, 2020).

Cara mencuci serta merawat masker kain diantaranya:

- a) Cukup masker kain setidaknya sekali setiap hari dan cuci dengan sabun dan air panas pada suhu minimal 60 derajat.

b) Jika telah digunakan, jangan berikan masker kepada orang lain.

c) Ganti masker Anda bila kotor ataupun basah. Simpannya dalam kantong plastik yang bisa ditutupi kembali ataupun kantong yang bersih jika Anda perlu menggunakannya lagi (WHO,2020).

Memilih untuk membuat ataupun membeli masker kain yang bisa melindungi diri dari infeksi Covid-19 harus benar. Adapun hal yang perlu diperhatikan antara lain :

## 2) Masker Bedah

Masker bedah ataupun medis yakni masker yang biasa diterapkan oleh petugas kesehatan dan dimaksudkan agar digunakan sekali pakai. Masker ini harus memungkinkan pasien bernapas dengan mudah sambil menahan partikel dan droplet. Karena pemakaian masker medis di masyarakat bisa mengalihkan APD dari tenaga kesehatan serta orang yang memerlukannya, masker medis haruslah dibuat khusus untuk tenaga kesehatan juga individu berisiko yang membutuhkannya.

## 3) Respirator N95

Mencakup jenis pelindung khusus yang diterapkan untuk melindungi dari partikel yang ukurannya kurang dari

5 mikron yang jatuh ke udara. Petugas kesehatan biasanya menggunakan respirator N95 untuk merawat pasien yang sudah diketahui ataupun dicurigai menderita sakit contohnya flu burung, SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome), ataupun Covid-19. Sebelum digunakan, respirator ini, yang mencakup berbagai lapisan bahan penyaring, haruslah diuji pengepasan, yang berarti ia harus menempel dengan erat pada wajah tanpa bocor.

#### **b. Mencuci Tangan**

Menurut penuturan WHO dalam Kusumawati (2018), cuci tangan yakni proses mensterilkan tangan dengan sabun juga air yang mengalir ataupun menggunakan antiseptik (berbasis alkohol). Sementara menurut pemahaman James (2008), Metode pencegahan juga pengendalian infeksi yang terpenting adalah mencuci tangan (Kusumawati,2018) dalam (Purba et al., 2021)

##### 1) Waktu Mencuci Tangan

Adapun waktu penting mencuci tangan yakni seperti berikut: (Kemenkes RI, 2020).

- a) Sebelum Makan
- b) Setelah BAB
- c) Sebelum Menyiapkan Makanan
- d) Sebelum Menyusui

- e) Sebelum Beraktifitas
- f) Setelah Memegang Binatang

## 2) Langkah – Langkah Mencuci Tangan

Menurut penuturan WHO Berikut langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun: (Purba et al., 2021

- a) Mencuci tangan menggunakan air kemudian menuangkan sabun di telapak tangan secukupnya.
- b) Ratakan sabun menggunakan ke 2 telapak tangan
- c) Menggosok punggung tangan serta sela – sela jari ke 2 tangan
- d) Menggosok ke 2 telapak serta sela – sela jari tangan kanan juga kiri secara bergantian
- e) Jari – jari sisi dalam dari kedua tangan sama-sama mengunci
- f) Putar genggam tangan kanan ke arah ibu jari kiri dan lakukanlah hal yang sama dengan ibu jari kiri
- g) Menggosok menggunakan memutar ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri serta kebalikannya searah dengan jarum jam
- h) Menggosok menggunakan memutar ujung jari-jari tangan kanan pada telapak tangan kiri juga kanan kebalikannya searah dengan jarum jam
- i) Membilas ke 2 tangan menggunakan air mengalir

- j) Mengeringkan menggunakan handuk sekali pakai dengan memakai tisu
- k) Menutup keran air dengan memakai tisu) Prosedur dilaksanakan selama 40-60 detik.
- l) Prosedur dilaksanakan selama 40-60 detik.

Sementara langkah-langkah mencuci tangan memakai hand sanitizer ialah : (Purba et al., 2021)

- a) Gunakan sabun tangan beralkohol secukupnya.
- b) Meratakannya di ke 2 telapak tangan.
- c) Menggosok punggung dan sela dengan sela jari kiri dan kanan bergantian.
- d) Menggosok kedua telapak tangan dan sela jari secara bergantian.
- e) Jari: jari dalam kedua tangan saling mengunci.
- f) Putar genggam tangan kanan untuk menggosok ibu jari kiri, dan lakukanlah hal yang sama dengan ibu jari kiri sebaliknya.
- g) Menggosok dengan ujung jari kanan di telapak kiri searah jarum jam.
- h) Biarkan hingga kering
- i) Prosedur dilaksanakan selama 20-30 detik.

**c. Menjaga Jarak**

Guna mencegah penularan virus Covid-19, orang haruslah menjaga jarak fisik setidaknya 1 hingga 3 meter (WHO, 2020) Physical distancing artinya mengecilkan kontak dengan orang lainnya mencakup;

- 1) Menghindar dari tempat yang ramai serta perjumpaan yang tidak perlu.
- 2) Menghindarkan sapaan umum, contohnya berjabat tangan
- 3) Membatasi kontak dengan individu yang mempunyai resiko tinggi terkena COVID-19, contohnya orang tua serta individu yang memiliki masalah kesehatan.

**d. Mengurangi Mobilitas**

Mengurangi mobilitas atau mengurangi aktifitas diluar ruangan juga sangat penting untuk memutuskan rantai penyakit seperti Covid-19 ini.

**e. Menjauhi Kerumunan**

Menjauhi kerumunan adalah protokol kesehatan lainnya yang mesti diikuti. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menghimbau orang untuk menghindari kerumunan besar saat berada di luar rumah. Kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 meningkat jika Anda bertemu dan berkomunikasi dengan orang banyak.

#### 4. Perilaku Kesehatan

Para psikolog sosial di Amerika Serikat semenjak tahun 1950-an menggunakan Health Belief Model (HBM) untuk melihat bagaimana masyarakat bertindak terhadap aturan kesehatan. Model ini diterapkan secara luas dalam penelitian perilaku kesehatan hingga saat ini. (Sari, 2021) HBM mencakup 6 komponen, diantaranya:

- a. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), yakni bagaimana seseorang mengidentifikasi ataupun memahami kerentanan mereka atas penyakit.
- b. Persepsi keparahan (*perceived severity*), yakni persepsi individu tentang tingkat keparahan suatu penyakit.
- c. Persepsi manfaat (*perceived benefit*), yakni persepsi seseorang tentang manfaat yang bisa mereka peroleh bila mereka melaksanakan upaya kesehatan.
- d. Persepsi hambatan (*perceived barriers*), yakni individu memiliki pandangan bahwa mengerjakan upaya kesehatan sulit.
- e. Petunjuk bertindak (*cues to action*), yakni terdapatnya peristiwa ataupun motivasi guna melaksanakan upaya kesehatan yang bersumber dari kesadaran diri sendiri ataupun dari dorongan orang lainnya, seperti iklan kesehatan ataupun nasihat dari orang lainnya.

- f. Kemampuan diri (*self-efficacy*) yakni persepsi individu perihal kemampuan yang dimilikinya. Orang yang merasa mampu mengubah kesehatannya juga ingin melakukannya juga akan melaksanakan hal-hal yang diperlukan untuk melakukannya.

## **5. Konsep Sosial Ekonomi**

Suatu status sosial ekonomi menempatkan seseorang pada suatu posisi dalam masyarakat yang diatur secara sosial dan mempunyai hak juga tanggung jawab tertentu yang mesti dipenuhi oleh individu yang memegang status tersebut. Menurut pemahaman M. Sastropradja, keadaan sosial ekonomi yakni kondisi ataupun posisi seseorang dalam masyarakatnya. Manaso Malo pun mengatakan bahwa keadaan sosial ekonomi yakni keadaan yang diaturkan secara sosial serta menempatkan seseorang pada suatu posisi di dalam masyarakat. (Aeni, 2021). Dampak COVID-19 atas kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat: COVID-19 bisa menurunkan tingkat kesejahteraan pekerja UKM, keluarga pelaku, serta pekerja dengan gaji rendah di perusahaan skala besar juga menengah, bahkan sampai menurunkan tingkat kesejahteraan mereka hingga di bawah garis kemiskinan. Di tengah pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia menghadapi tantangan besar untuk menekan angka kematian serta dampak sosial ekonomi dari virus tersebut.



Banyak orang mempertanyakan kesiapan juga antisipasi penyebaran virus pada awal pandemi. Setidaknya, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mempertanyakan pernyataan pemerintah bahwasanya Indonesia masih dianggap sebagai negara yang bebas dari penyakit menular (dampak sosial ekonomi covid 19, 2021). Adapun faktor-faktor sosial ekonomi di masyarakat diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkatan pendapatan, serta jenis pekerjaan.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yakni upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk peran yang akan datang lewat bimbingan, pengajaran serta latihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara” (A. Pendidikan, n.d.)

b. Pendapatan

Pendapatan terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi dari aktivitas biasa bisnis selama periode waktu di mana arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas

yang tidak disebabkan oleh kontribusi penanaman modal (Diana et.al, n.d.).

Upah minimum kabupaten (UMK) Kukar untuk tahun 2022 ditetapkan oleh Dewan Pengupahan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) sebesar Rp3.199.654,80, naik 0,63% dari Rp3.179.673,00 pada tahun sebelumnya. Keputusan ini ditetapkan pada rapat Dewan Pengupahan Daerah (Umr, 2021) .

c. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan yakni aktivitas utama yang dikerjakan manusia. Di dalam artian sempit, istilah "pekerjaan" mengacu pada suatu hal yang dikerjakan manusia dengan cara yang baik juga berguna suatu tujuan. Orang harus bekerja untuk bertahan hidup. Seseorang akan mendapatkan uang dengan bekerja. Dana ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (G. Pendidikan, n.d.).

## **B. Penelitian Terkait**

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang berhubungan, yaitu :

1. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Engkus, Nanang, Fajar, Husen (2020), dengan judul "Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran dan Dampak Sosial Ekonomi Indonesia", metode yang dipergunakan pada penelitian ini yakni metode penelitian survey. Untuk mengumpulkan konsep juga teori yang terkait

dengan penelitian kebijakan penanganan wabah COVID-19, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang memakai metode survei literatur akademik serta inferensial di bidang kebijakan publik.

Bersifat inferensial yakni metode penelitian yang diterapkan guna menyelidiki masalah-masalah nyata yang terjadi dalam masyarakat, Singarimbun dalam (Engkus, 2017). Data ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran berbagai sumber, termasuk survei lembaga independen, literatur ilmiah, studi pakar kesehatan, penelitian akademisi kebijakan publik, dan sumber tulisan dari bermacam media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan penanganan wabah COVID-19. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dianggap sebagai jenis data sekunder dan dapat diubah menjadi narasi atau angka sesuai dengan keperluan tampilan data.

2. Rizky Nor,Ismi,Rizky,Zulfanissa,Wahyu,Shafa (2020), yang judulnya “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri”, Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana pandemi COVID-19 berdampak pada keadaan sosial ekonomi di daerah Klaten serta Wonogiri. Di Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. untuk mengambil data yakni dengan menyebarkan kuesioner pada 3 pasar yang terdapat di Klaten serta Wonogiri. Metode statistik

deskriptif digunakan untuk mengolah data dari hasil kuesioner. Hasil kuesioner kemudian diproses menjadi data yang dibentuk oleh grafik dan penjelasan. Hasil menunjukkan bahwa pandemi.

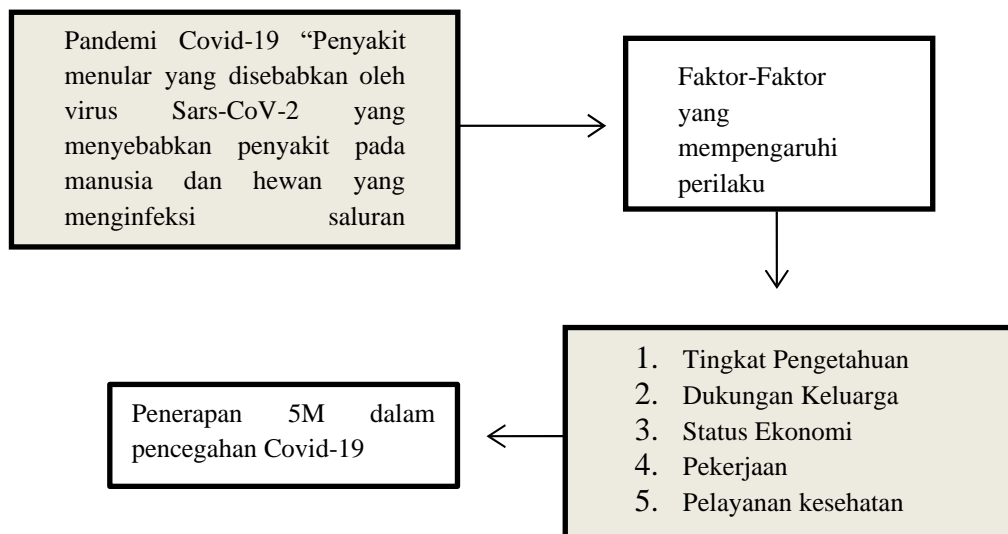
Sampel yang digunakan sebanyak 15 sampel yang diambil dari pasar Klepu, pasar Kalikotes juga pasar kota Wonogiri. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan Rizky Nor Azimah dengan penelitian yang hendak dikerjakan peneliti yakni variabel independen, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel dan tempat penelitian. Jumlah sampel yang digunakan oleh Rizky Nor Azimah sebanyak 15 sampel yang diambil dari pasar Klepu, pasar Kalikotes dan pasar kota Wonogiri. Perbedaan tempat yang dilakukan penelitian di jurnal di pasar Klaten serta Wonogiri sedangkan penelitian ini jumlah sampel sebanyak 130 orang dalam 28 keluarga dan lokasi penelitian saat ini dilakukan di desa Kota Bangun Ulu.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Ketut Budastra (2020), yang Judulnya "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya". Tempat penelitian ini adalah Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menerapkan teknik penilaian fakta empiris terkait dampak ekonomi pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Barat. Sistem sosial ekonomi lokal terdiri dari empat subsistem, yaitu: Swasta, Masyarakat, Pemerintah, dan Lingkungan.

Data yang akan diterapkan ialah data sekunder yang tersedia dari BPS, yang dapat akses di media elektronik, dan yang bisa diobservasi di lapangan. Kesimpulan ini menunjukkan adanya hubungan sosial ekonomi terhadap 5M pada saat pandemi covid-19.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kumpulan rangkuman konsep rancangan baru dari hasil proses pikir berupa deduksi atau deduktif yang diasumsikan menjadi variabel-variabel yang hendak diteliti (Aziz Alimul Hidayat 2017).

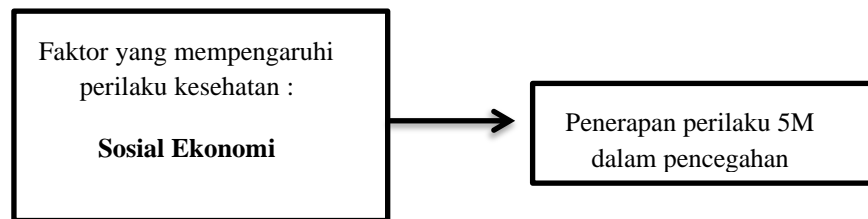


**Bagan 2. 1 Kerangka Teori**

### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian menunjukkan bagaimana konsep-konsep dalam masalah yang diteliti berhubungan satu sama lain, Pada dasarnya, kerangka konsep penelitian yakni rangkaian relasi antara konsep-konsep yang akan diamati ataupun diukur lewat penelitian

yang hendak dilaksanakan (Notoatmodjo, 2010). Berikut ini yakni kerangka konsep yang diterapkan pada penelitian ini:



**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut pandangan La Biondo - Wood dan Haber (2002) dalam Nursalam (2017) hipotesis merupakan sebuah pernyataan asumsi dalam hubungan pada sebuah variabel, ataupun boleh lebih dari dua variabel yang bisa menghasilkan hasil jawaban untuk sebuah penelitian atau pertanyaan yang telah dikumpulkan. Arikunto (2010) menyatakan bahwa hipotesis berfungsi sebagai solusi temporer untuk masalah penelitian sampai data tersedia. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

H (a) = “Ada Hubungan sosial ekonomi Dengan Penerapan 5M Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun Ulu”.

H (0) = “Tidak Ada Hubungan sosial ekonomi Dengan Penerapan 5M Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun Ulu”.